

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI PANEMBROMO
KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI**



Oleh:

Azalia Farika Andit

2011912011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI PANEMBROMO
KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI**



Oleh:

Azalia Farika Andit

2011912011

**Tugas Akhir Ini diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

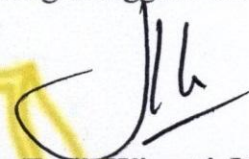
ANALISIS KOREOGRAFI TARI PANEMBROMO KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI diajukan oleh Azalia Farika Andit, NIM 2011912011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



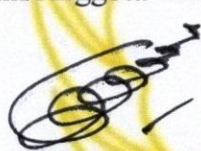
Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



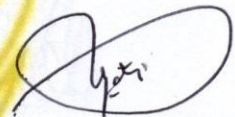
Dra. Tutik Winarti, M.Hum
NIP 196112061988032001/
NIDN 0006126109

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP 195603081979031001/
NIDN 0008035603

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
NIP 196001301985032001/
NIDN 0030016003

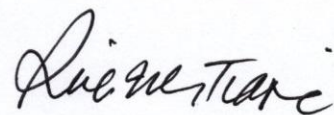
Yogyakarta, (0 3 - 0 6) - 2 4

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Tari



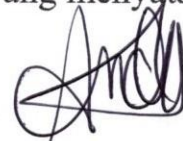
Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Yang menyatakan



Azalia Farika Andit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Koreografi Tari Panembromo Karya Ratri Praptini Astuti” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Tutik Winarti, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan, memberikan banyak pengetahuan baru mengenai Tari Klasik Gaya Yogyakarta, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn., sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pengetahuan dan ilmu

yang sangat berharga mengenai Tari Klasik Gaya Yogyakarta, serta memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.

3. Ratri Praptini Astuti, S.Pd., selaku narasumber tari Panembromo, Anon Suneko, S.Sn. M.Sn., selaku narasumber iringan tari, dan Retno Moortrisari Widianingrum, S.Par. M.Sc., selaku penari tari Panembromo yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan inspirasi berkaitan dengan obyek penelitian sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
4. Donovan Hardy, S.Sn., selaku interpretator iringan tari Panembromo yang telah membantu menginterpretasikan musik iringan menjadi notasi.
5. Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum. selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Tari, terimakasih atas bantuan dan petunjuk bagi kelancaran skripsi ini.
7. Dosen-dosen pengampu Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Kepada orang tua tercinta yang sangat hebat dan luar biasa, Bapak Widiyanto, Bapak Nuryanto, dan Ibu Ita Susiana, terima kasih karena telah merawat, membesarkan, dan memberikan dukungan baik secara materil maupun moril, serta doa restu dalam menempuh pendidikan. Terima kasih

banyak atas kepercayaan penuh terhadap saya sebagai anak perempuan pertama di dalam keluarga dalam menyelesaikan studi di ISI Yogyakarta.

9. Terima kasih untuk adikku tersayang, Azkadina Ulya Wijaya yang memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri, yang telah bertahan dalam menikmati proses panjang skripsi ini, tetap kuat dan sabar dalam melalui berbagai hambatan baik dalam proses pengerjaan maupun proses revisi. Semoga lelah yang didapat menjadi berkah untuk kedepannya.
11. Terima kasih untuk sahabatku, Jacqueline Shim, karena tetap setia menemaniku dari masa sekolah hingga saat ini, mendukung di setiap perjalananku, serta senantiasa mendengarkan seluruh keluh kesah hidupku.
12. Terima kasih yang tak terhingga untuk teman seperjuangan skripsiku, Berliana, Khansa, Riska, Shilva, Cynthia, Arsela, Niken, Kartika, atas segala dukungan, motivasi, doa, dan canda tawa. Terima kasih sudah selalu sabar dalam mendengarkanku berkeluh kesah, berbagi suka duka selama proses penulisan hingga selesainya skripsi ini, serta menjadi teman berbagi pengetahuan dan berdiskusi. Semoga kita tetap bisa berjumpa di kehidupan yang jauh lebih baik kelak.
13. Terima kasih kepada teman-teman “Setadah” karena telah menjadi pelengkap masa-masa perkuliahanku dari awal semester hingga saat ini.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa dituliskan seluruhnya. Terima kasih atas doa, motivasi, serta dukungannya.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Tentu sangat disadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diucapkan mohon maaf dan kritik maupun saran sangat diterima untuk dijadikan evaluasi yang membangun bagi penulisan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Penulis,



Azalia Farika Andit



ANALISIS KOREOGRAFI TARI PANEMBROMO

KARYA RATRI PRAPTINI ASTUTI

Oleh:

Azalia Farika Andit

NIM: 2011912011

RINGKASAN

Tari Panembromo adalah sebuah tari klasik gaya Yogyakarta yang diciptakan oleh Ratri Praptini Astuti pada tahun 1985. Tarian ini diciptakan karena inspirasi koreografer terhadap tari Pendet, dan termotivasi untuk menciptakan sebuah tari penyambutan tamu menggunakan gaya khas Yogyakarta. Tari Panembromo ini memiliki sajian koreografi yang unik dari segi properti yaitu menggunakan bokor berisi bunga, sehingga tarian ini menjadi pilihan dalam penelitian ini untuk dapat menganalisis koreografinya dari aspek bentuk, teknik, dan isi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi digunakan untuk membantu menganalisis dan membedah permasalahan pada objek penelitian yang berkaitan dengan aspek bentuk, teknik dan isi dalam sebuah koreografi tari. Pemahaman analisis koreografi terdiri dari prinsip-prinsip pembentukan yang meliputi: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks. Diterapkan juga konsep estetis *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* untuk menganalisis pembentukan tari Panembromo. Penggunaan pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu menganalisis koreografi tari Panembromo Karya Ratri Praptini Astuti secara keseluruhan.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tari Panembromo memiliki ragam gerak yang sederhana, namun tetap ada variasi dalam penyajiannya. Kesederhanaan tersebut terlihat dari beberapa gerak yang dilakukan secara berulang, hanya berbeda pada arah hadap dan pada gerak kaki atau tangan (kiri dan kanan), serta ritme iringan yang digunakan termasuk *ajeg* dan tidak banyak terlihat perubahan irama *gendhing*.

Kata Kunci: *Tari Panembromo, Penyambutan, Analisis Koreografi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Pendekatan Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM DAN BENTUK PENYAJIAN TARI PANEMBROMO.....	20
A. Latar Belakang Tari Panembromo	20
B. Biografi Koreografer.....	30
C. Bentuk Penyajian Tari Panembromo	33
1. Tema.....	34
2. Struktur Tari	35
3. Iringan Tari.....	36
4. Gerak	43
5. Penari.....	48
6. Tata Rias dan Busana	49
7. Tempat Pertunjukan.....	55
8. Properti	57
9. Urutan Penyajian	59

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI PANEMBROMO	71
A. Pemahaman Analisis Koreografi.....	71
B. Analisis Bentuk	72
1. Keutuhan.....	73
2. Variasi.....	79
3. Repetisi.....	82
4. Transisi	84
5. Rangkaian.....	84
6. Klimaks.....	86
C. Analisis Teknik	87
1. <i>Wiraga</i>	88
a. Badan	88
b. Kepala.....	91
c. Tangan	93
d. Kaki	96
e. Arah Pandangan Mata.....	99
2. <i>Wirama</i>	100
D. Analisis Isi.....	102
1. <i>Wirasa</i>	103
a. <i>Sawiji</i>	103
b. <i>Greged</i>	104
c. <i>Sungguh</i>	104
d. <i>Ora Mingkuh</i>	105
BAB IV KESIMPULAN.....	107
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	111
GLOSARIUM.....	114
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busana <i>Pinjung</i> yang dikenakan oleh B.R.A. Kadjanah untuk Upacara <i>Alit</i> ±Tahun 1919.....	24
Gambar 2. Tari Panembromo dalam acara Syawalan Gubernuran di Kepatihan	25
Gambar 3. Tari Panembromo dalam acara Syawalan Gubernuran di Kepatihan	26
Gambar 4. Tari Panembromo dalam Pementasan Mata Kuliah Praktik Kerja Mandiri, Tahun 2023, di Auditorium Jurusan Tari ISI Yogyakarta	26
Gambar 5. Ratri Praptini Astuti menjadi Tim Penilai dalam Ujian Dikri Siswa Among Beksa tahun 2023.	32
Gambar 6. Ratri bersama para guru dan murid Yayasan Siswa Among Beksa setelah Ujian Dikri Siswa Among Beksa Tahun 2023.....	33
Gambar 7. <i>Ladrang Genjong Goling, laras pelog pathet nem</i>	42
Gambar 8. Pose motif gerak <i>mandheg</i> pada sikap <i>sembahan jengkeng</i>	45
Gambar 9. Pose motif gerak <i>milir</i> pada salah satu sikap <i>pendhapan pacak jangga</i>	45
Gambar 10. Pose motif gerak <i>milir</i> pada sikap <i>kengser tabur bunga</i>	46
Gambar 11. Pose motif gerak <i>milir</i> pada sikap <i>pendhapan lembehan</i>	46
Gambar 12. Pose motif gerak <i>milir</i> pada sikap <i>impang ngewer udhet</i>	47
Gambar 13. Tata Rias Tari Panembromo.....	51
Gambar 14. Sampur, Kain Kuning, dan Kain <i>Jarik</i> Tari Panembromo	52
Gambar 15. Hiasan Kepala Tari Panembromo	53
Gambar 16. Aksesoris Tari Panembromo	53
Gambar 17. Penggunaan hiasan pada bagian kepala	54
Gambar 18. Tata Busana Tari Panembromo	55
Gambar 19. Properti tari Panembromo	58
Gambar 20. Pose sikap awal pada tari Panembromo (<i>kapang-kapang</i>).....	89
Gambar 21. Pose sikap awal pada tari Panembromo dari sisi samping.....	90
Gambar 22. Pose gerak <i>ngoyog</i> dalam tari Panembromo	91
Gambar 23. Pose sikap awal gerak <i>impang ngewer udhet</i> , yaitu <i>njimpit sampur</i>	95

Gambar 24. Pose sikap gerak <i>neku</i> <i>lengkung nyiku</i> pada motif <i>impang ngewer udhet</i>	95
Gambar 25. Pose <i>gedrug</i> pada teknik kaki tari Panembromo.....	98
Gambar 26. Pose gerak <i>jengkeng</i> pada teknik kaki tari Panembromo.....	99
Gambar 27. Barcode Tari Panembromo.....	110
Gambar 28. Wawancara bersama koreografer, Ratri Praptini Astuti, tahun 2024, di Kaneman.	118
Gambar 29. Wawancara bersama penari tari Panembromo, Retno Moortrisari, tahun 2024, di Kaneman	118
Gambar 30. Proses mempelajari tari Panembromo bersama koreografer, tahun 2023, di Ndalem Kaneman.....	119
Gambar 31. Proses mempelajari tari Panembromo, tahun 2023, di kediaman koreografer.	119
Gambar 32. Proses pendokumentasian tari Panembromo, tahun 2024, di Pendopo Karang Kitri.	120
Gambar 33. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	121
Gambar 34. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dari sekian banyak bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di Yogyakarta sebagai kota budaya adalah seni pertunjukan tari klasik gaya Yogyakarta. Tari klasik gaya Yogyakarta yang telah ditetapkan menjadi warisan budaya bangsa memiliki akar sejarah cukup kuat karena mendapat dukungan dari Keraton Yogyakarta sebagai pusat seni budaya klasik. Tari klasik gaya Yogyakarta merupakan kesenian tari yang tumbuh sejak zaman Mataram sehingga biasa disebut dengan *Joged Mataraman*. Tari klasik ini dikembangkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I sejak tercetusnya Perjanjian Giyanti pada masa penjajahan Belanda.¹

Perkembangan tari klasik gaya Yogyakarta masih terjaga sampai sekarang, meskipun telah diciptakan sejak berabad-abad yang lalu. Bahkan hingga era Sri Sultan Hamengku Buwono X saat ini, muncul pembaharuan-pembaharuan yang terjadi pada pelembagaan seni tari di istana. Pertunjukan tarian klasik tersebut bukan hanya ditujukan untuk acara keraton, melainkan

¹ Fred Wibowo, 2002, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, p.1

juga difungsikan sebagai promosi seni budaya keraton terkait kepariwisataan.²

Seiring berjalannya waktu, tari klasik gaya Yogyakarta semakin berkembang luas dan mengalami peningkatan. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai jenis tarian yang semakin bervariasi serta dapat dengan mudah dijumpai dan dipelajari sehingga masyarakat dapat aktif mengambil bagian dalam pelestarian dan pengembangannya. Pembaharuan-pembaharuan yang terjadi di dunia seni pertunjukan, terutama dalam konteks tari klasik gaya Yogyakarta telah membuka pintu bagi penciptaan banyak ide baru dan variasi tarian yang menarik, antara lain *bedhaya*, *srimpi*, *golek*, dan *wayang wong*.

Beberapa jenis koreografi tari klasik gaya Yogyakarta yang berkembang di dalam istana telah mengalami pembinaan, maupun perkembangan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Secara garis besar jenis koreografi itu dapat dibedakan sesuai dengan konteks fungsinya yaitu sebagai sarana yang berhubungan dengan kepercayaan adat yang disakralkan, dan berfungsi sebagai tontonan atau *entertainment* yang bersifat sekuler.³

² Sumandiyo Hadi, 2012, *Kontinuitas dan Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta Sebagai Legitimasi Warisan Budaya Bangsa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, pp.201-204

³ Y. Sumandiyo Hadi, 2013, *Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah, p.162

Berbicara mengenai perkembangan tari klasik gaya Yogyakarta, terdapat dua macam pengertian yaitu perkembangan dalam konteks garapan dan perkembangan dalam arti penyebarluasan. Perkembangan dalam konteks garapan merujuk pada pengayaan unsur-unsur yang telah ada melalui penambahan elemen baru. Sedangkan pengertian perkembangan dalam arti penyebarluasan yaitu tari klasik gaya Yogyakarta yang semula tumbuh di lingkungan keraton dan tidak diperbolehkan untuk dipelajari oleh masyarakat umum kemudian menyebar ke luar tembok istana melalui perkumpulan-perkumpulan tari. Sebagian besar dari mereka merupakan seniman-seniman yang menjadi anggota dari suatu lembaga Pendidikan tari di luar keraton seperti lembaga pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Sekolah Menengah Kesenian Indonesia Yogyakarta, Yayasan Siswa Among Beksa dan lembaga non formal lainnya.⁴

Salah satu perkumpulan atau organisasi tari klasik gaya Yogyakarta di luar keraton yaitu Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB). Yayasan Siswa Among Beksa adalah organisasi kesenian yang dipercaya oleh Keraton Yogyakarta sebagai pengembang budaya tari klasik dan karawitan gaya Yogyakarta. Letak Yayasan Siswa Among Beksa berada di wilayah Keraton Yogyakarta, tepatnya di Ndalem Kaneman. Organisasi ini didirikan oleh G.B.P.H. Yudonegoro pada tanggal 12 Mei 1952, dengan tujuan mempelajari, menggali, memelihara, membina, mengembangkan dan

⁴ Ben Suharto SST, "Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo, ed., *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dewan Kesenian Provinsi DIY, 1981), pp.110-126

mengamankan kesenian klasik gaya Yogyakarta Mataraman.⁵ Hingga saat ini Yayasan Siswa Among Beksa masih terus berkiprah untuk selalu menjaga amanah dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX serta menjaga kelestarian dan eksistensi tari klasik gaya Yogyakarta, dengan cara melakukan program-program kerja sama dengan pemerintah serta mendirikan pelatihan tari sebagai regenerasi guna menjaga keberlangsungannya.

Seiring dengan banyaknya ide-ide baru yang tertuang dalam penciptaan tari klasik gaya Yogyakarta, terdapat jenis tari persembahan yang tumbuh di luar tembok keraton yaitu tari Panembromo. Tari ini berkembang di lingkungan Yayasan Siswa Among Beksa sebagai tarian pembuka jika ada acara-acara formal. Dalam kesenian Jawa, istilah "Panembromo" berarti menyanyikan *tembang* Jawa (nembang) yang dilakukan bersamaan dengan memberikan pemaknaan atau penafsiran maksud dari *tembang* tersebut. *Nembang* tersebut dapat diiringi dengan gamelan seperti *gender*, *slenthem*, dan *gambang*.⁶ Panembromo juga dapat diartikan sebagai nyanyian penghormatan untuk menyambut kedatangan tamu. Tari Panembromo digunakan saat ada acara-acara formal untuk sarana penyambutan tamu dengan harapan acara yang diselenggarakan dapat berjalan lancar tanpa kendala. Adapun patokan-patokan tarian ini

⁵ Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, 1981. *Kawruh Joged Mataram*, Yogyakarta, Yayasan Siswa Among Beksa, p.226

⁶ Prawiroatmojo, S. 1957, *Bausastran Jawa Indonesia*, Surabaya: Gunung Agung, pp.15-

tetap bertumpu pada aturan baku, prinsip, dan batasan-batasan tari klasik gaya Yogyakarta.

Tari persembahan merupakan jenis tarian yang umumnya dibawakan sebagai ekspresi rasa syukur maupun penghormatan kepada sesuatu yang dianggap penting. Tidak hanya mempersembahkan keindahan gerakan tari dan alunan musik pengiringnya, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dan keagamaan. Nilai lokal dan keagamaan dalam tari persembahan merujuk pada aspek-aspek budaya dan spiritual yang terkandung dalam tarian tersebut.

Tari Panembromo merupakan sebuah karya yang diciptakan pada tahun 1985 oleh Ratri Praptini Astuti, seorang guru Sekolah Menengah Kesenian Indonesia (SMKI) sejak tahun 1981 hingga pensiun pada tahun 2021 dan juga pengajar aktif di Yayasan Siswa Among Beksa sampai saat ini. Tari ini pertama kali dipentaskan oleh anak-anak sekolah dasar kelas empat dan lima dalam acara Arena Ria Anak yang dilaksanakan di TVRI pada tahun 1985. Penciptaan tari Panembromo bertujuan untuk memberikan pengalaman seni pertunjukan kepada anak-anak, serta sebagai sarana pendidikan dan pengenalan terhadap tari gaya Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, terjadi transformasi pada usia penari yang tadinya ditarikan oleh anak-anak menjadi penari berusia dewasa. Hal ini disebabkan karena dalam konteks penyambutan tamu yang lebih formal, penari yang

berusia dewasa cenderung lebih mampu mengekspresikan gerakan dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.⁷

Inovasi yang dikembangkan oleh koreografer menjadikan tari Panembromo dikemas dengan sesuatu yang berbeda dengan tari klasik gaya Yogyakarta lain. Dalam melakukan kajian tari Panembromo, penulis telah mempelajari tarian ini secara langsung. Tarian ini memiliki sajian yang unik dari segi properti. Ide penciptaan tarian ini yaitu koreografer terinspirasi dari tari Pendet, sehingga properti tarian ini menggunakan bokor berisi bunga. Penggunaan properti bokor berisi bunga menjadi ciri khas tarian yang tidak ditemukan pada tari klasik putri gaya Yogyakarta lainnya. Koreografi tarian ini menggunakan ragam gerak tari klasik gaya Yogyakarta. Terbentuknya tari Panembromo merupakan motivasi dari koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari baru yang mudah dipelajari oleh pemula karena ragam-ragam gerakannya sering dipergunakan dalam tari putri klasik gaya Yogyakarta.⁸

Perkembangan tari klasik gaya Yogyakarta tentu tidak terlepas dari yang namanya pasang surut. Tari Panembromo yang pada awalnya populer pada tahun 1985, mulai mengalami penurunan frekuensi pertunjukan yang signifikan sejak periode tahun 2016. Tarian ini terakhir kali dipentaskan dalam acara Syawalan Gubernur di Kepatihan. Menurut asumsi penulis,

⁷ Hasil wawancara dengan narasumber Ratri Praptini Astuti, di kediamannya, pada tanggal 1 Maret 2023, diijinkan untuk dikutip.

⁸ Hasil wawancara dengan narasumber Ratri Praptini Astuti, di kediamannya, pada tanggal 1 Maret 2023, diijinkan untuk dikutip.

penurunan poplaritas ini dapat disebabkan karena beberapa hal, seperti dukungan dari lembaga kebudayaan yang kurang optimal dalam mempromosikan dan melestarikan tarian ini, informasi mengenai koreografi, sejarah, dan filosofi tarian ini yang tidak banyak tersedia dalam bentuk yang mudah diakses oleh publik, baik dalam bentuk tulisan, video, maupun media lainnya, serta tarian tradisional yang lebih populer dan memiliki dukungan kuat dari komunitas seni dan pemerintah cenderung mendominasi panggung seni tradisional, membuat tari Panembromo kurang mendapatkan ruang untuk berkembang dan dipentaskan. Secara koreografis, tarian ini masih bisa dipahami dan memenuhi persyaratan sebagai tari yang memiliki unsur-unsur bentuk, teknik, dan isi yang terstruktur. Penurunan frekuensi pertunjukan tari Panembromo bukanlah sekedar cerminan dari perubahan dalam minat masyarakat, tetapi juga menjadi bahan refleksi mengenai bagaimana nilai-nilai dan preferensi budaya berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, "preferensi" merujuk pada pilihan atau kecenderungan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam apresiasi, atau penilaian terhadap pertunjukan seni tari.

Penulis tertarik untuk meneliti tari Panembromo karena dari segi propertinya, tari ini adalah salah satu tari klasik gaya Yogyakarta yang menggunakan bokor sebagai properti utama. Hal tersebut cukup spesifik, sehingga mampu membedakannya dari tari klasik gaya Yogyakarta lainnya yang umumnya tidak menggunakan properti tersebut. Penulis juga bertujuan untuk menganalisis koreografi tari Panembromo yang saat ini

mengalami penurunan frekuensi pertunjukan. Penurunan frekuensi pertunjukan ini menjadi titik awal yang penting untuk diteliti lebih lanjut karena menandakan adanya perubahan dalam preferensi dan nilai budaya di masyarakat. Penelitian akademis yang mendalam tentang koreografi dan dokumentasi tarian ini juga masih sangat terbatas. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan tersebut, penulis menyediakan analisis mendetail mengenai koreografi tarian, serta melakukan pendokumentasian ulang tarian ini dalam bentuk video. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam bidang studi tari dan budaya, karena hasil dari analisis ini akan memiliki aplikasi praktis yang langsung dapat digunakan oleh praktisi tari maupun lembaga budaya untuk mengembangkan program pelatihan, pementasan, maupun promosi.

Menganalisis tari ini memberikan wawasan mendalam tentang struktur, variasi gerak, irama, dan elemen-elemen artistik lainnya yang menjadikannya unik dan penting dalam konteks tari klasik Yogyakarta. Dengan memahami secara mendalam bentuk koreografi tari Panembromo, penulis dapat mengidentifikasi area yang menjadi sumber penurunan frekuensi pertunjukan tarian ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para seniman dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi pelestarian dan menciptakan karya-karya baru yang lebih menarik, relevan, dan memiliki dampak positif bagi masyarakat. Hal ini merupakan dorongan utama bagi penulis untuk

melakukan analisis yang lebih dalam terhadap koreografi tari Panembromo dari aspek bentuk, teknik, dan isi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Koreografi Tari Panembromo Karya Ratri Praptini Astuti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis koreografi yang terdapat pada tari Panembromo karya Ratri Praptini Astuti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti, masyarakat, dan pelaku seni, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan yang lebih luas agar dapat memahami lebih jauh tentang tari Panembromo, serta memberikan inspirasi bagi inovasi seni budaya agar dapat menghadapi dinamika zaman dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tari Panembromo.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan yang lebih luas, serta memiliki dampak positif bagi masyarakat dalam pengetahuan tentang tari Panembromo.
- 2) Memperkenalkan tari Panembromo agar dapat dipahami dan diketahui oleh masyarakat.

c. Bagi para pelaku atau seniman tari

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan wawasan yang berharga bagi para seniman dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi pelestarian dan menciptakan karya-karya baru yang lebih menarik, relevan, dan memiliki dampak positif bagi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sumber data yang bisa dijadikan sebagai acuan atau perbandingan terhadap informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, serta dapat memperkuat penelitian tentang tari Panembromo. Untuk menganalisis tari Panembromo dari sisi koreografinya dibutuhkan referensi dari beberapa buku yaitu:

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-teknik-isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2014. Buku ini membahas tentang pemahaman koreografi yang dilakukan dengan menganalisis tiga aspek koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi serta menjelaskan tiga elemen dasar koreografi yaitu gerak, ruang, dan waktu dalam sebuah tarian. Buku ini lebih memfokuskan pada

pemahaman konsep koreografi yang ditinjau dari segi bentuk, teknik, dan isi. Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk sementara konsep bentuk sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa teknik yang baik. Pemahaman pembentukan sebuah tarian dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya, serta keterampilan teknik cara melakukan atau berkaitan dengan *wiraga* dan *wirama*; sementara pemahaman isi atau dalam istilah Jawa sering disebut *wirasa* berkaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, atau yang dimaksud isi gerak atau tarian yang dibawakan. Buku ini memberikan wawasan pemahaman koreografi secara umum, pemahaman elemen-elemen dasar koreografi serta konsep pembentukan koreografi sehingga buku ini sebagai pijakan yang sangat membantu untuk mengupas dan menganalisis koreografi bentuk, teknik, isi sebagai dasar penciptaan tari Panembromo yang diteliti dalam segi koreografinya.

Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka, 2007. Buku ini membahas tentang dua pokok pendekatan dalam menganalisis koreografi yaitu dari segi tekstual dan kontekstual, namun dalam buku ini lebih difokuskan pada analisis kajian teks. Kajian teks membahas tentang cara menganalisis secara deskriptif, yang berpijak pada aspek koreografi yang meliputi bentuk gerak serta menganalisis jumlah penari dan tata bentuk pementasannya yang berhubungan dengan bentuk pertunjukan tari yang akan dianalisis. Sumandiyo Hadi berpendapat

mengenai pengertian bentuk di dalam kajian teks tari, menjelaskan bahwa tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri. Artinya hanya memandang tari dari bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja (*surface structure*) dan tidak harus mengaitkan dengan struktur dalamnya (*deep structure*). Buku ini diperlukan untuk membantu menganalisis koreografi secara tekstual dalam tari Panembromo yaitu dari segi gerak, penari, iringan tari, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, properti, dan urutan penyajian.

Rina Martiara dan Budi Astuti, *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2018. Dalam buku ini dijelaskan bahwa analisis struktur adalah sebuah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah objek secara mendalam dari unsur-unsur yang saling terkait dan menyeluruh. Buku ini menjelaskan tentang struktur tari yang terbagi menjadi gugus, kalimat, frase, dan motif. Sistem analisis ini disebut dengan analisis etik yang di dalamnya pola-pola gerak secara fisik dijelaskan tanpa mengaitkan dengan fungsi gerak itu dalam sistem tari. Buku ini sangat membantu untuk memahami cara memandang tari secara keseluruhan dan membantu menjelaskan sisi struktur tari tersebut.

R.L. Sasmintamawdawa, *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga S.M.K.I KONRI, 1983. Dalam buku ini dijelaskan mengenai pengetahuan dan pelajaran seni tari klasik gaya Yogyakarta dari berbagai aspek yang terkait dengan seni tari klasik Jawa, termasuk sejarah, sifat gerak, ragam perwatakan, dasar pendidikan,

paugeran-paugeran seni tari klasik gaya Yogyakarta, perlengkapan yang dipakai dalam mempelajari tari klasik gaya Yogyakarta, dan pedoman iringan tari. Dengan menyajikan informasi tentang aspek-aspek penting dari seni tari klasik gaya Yogyakarta, buku ini menjadi panduan yang komprehensif bagi peneliti dan membantu peneliti untuk memahami lebih dalam tentang seni tari klasik gaya Yogyakarta dari aspek iringan tari dan serangkaian gerakan atau pola gerakan yang khas dalam sebuah tarian.

Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa, *Kawruh Joged Mataram*, Yogyakarta: Yayasan Siswa Among Beksa, 1981. Buku ini menjelaskan tentang beberapa bentuk tari gaya Yogyakarta, sejarah tari gaya Yogyakarta, busana, serta konsep tari *Joged Mataram* sebagai seni kebatinan. Pada halaman 14 menjelaskan bahwa *Joged Mataram* terdiri dari 4 (empat) unsur yaitu: *sawiji*, *greged*, *sengguh*, *ora mingkuh*. Untuk mencapai tingkat *Joged Mataram* tersebut dibutuhkan konsentrasi yang bulat (*sawiji*). Kemudian dinamik dalam jiwanya disalurkan ke plastik geraknya (*greged*) dengan mengendalikan yang sempurna agar dapat menghindari kekasaran. Selanjutnya ia harus percaya pada kemampuannya sendiri (*sengguh*) tetapi harus dikekang agar jangan sampai menjurus ke kesombongan dan dalam keadaan apapun ia tidak akan meninggalkan kewajibannya sebagai penari, jadi pantang mundur (*ora mingkuh*). Buku ini sangat berguna untuk mempelajari penerapan konsep *Joged Mataram* yang digunakan dalam tari Panembromo.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi digunakan untuk membantu menganalisis dan membedah permasalahan pada objek penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek bentuk, teknik dan isi dalam sebuah koreografi. Ketiga konsep koreografi tersebut dituangkan oleh Y. Sumandiyo Hadi ke dalam buku *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* yang menjelaskan jika ketiga konsep tersebut merupakan satu kesatuan bentuk tari namun dapat dipahami dan dijelaskan secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep isi tidak akan hadir tanpa bentuk, konsep bentuk tidak akan terwujud tanpa adanya teknik yang baik. Dalam analisis koreografi tari Panembromo ini akan dibahas mengenai ketiga aspek koreografi, yaitu bentuk, teknik, dan isi. Pada aspek kebetukan akan dikupas mengenai keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Panembromo. Konsep teknik akan dikupas tentang persoalan teknik kepenarian yang meliputi kepala, badan, tangan, kaki, dan arah pandangan mata. Pendekatan koreografi sebagai konteks isi artinya melihat bentuk tarian yang nampak secara empirik struktur luarnya yang mengandung arti dari isi, atau struktur dalamnya. Ketiga aspek koreografi tersebut tidak dapat dipisahkan karena aspek-aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga konsep koreografi dalam buku *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* sangat dibutuhkan untuk menganalisis tari Panembromo karya Ratri Praptini Astuti.

G. Metode Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang ada maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang hasilnya dipaparkan secara deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Adapun metode deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dari data hasil wawancara dan dokumentasi.

Agar penelitian ini dapat memperoleh jawaban yang jelas maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tahapan. Untuk mendapatkan data-data itu perlu dilakukan kegiatan studi pustaka dan lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data tertulis dengan membaca sejumlah sumber acuan seperti buku, skripsi, jurnal dan sumber tertulis lainnya untuk mendukung topik penelitian. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis menemukan referensi buku yang tidak tersedia di perpustakaan ISI Yogyakarta yaitu buku berjudul *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid I*. Hasil pengumpulan data tersebut mendapatkan beberapa sumber buku dan jurnal yang berkaitan dengan data-data sekunder yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung gejala yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan semua indera yang ada, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan, serta dicatat menggunakan alat tulis tradisional atau alat rekam elektronik. Penulis juga telah mempelajari tari Panembromo secara langsung dengan berinteraksi langsung dengan koreografer. Langkah ini bertujuan untuk memahami gejala yang terkait dengan analisis koreografi tari Panembromo, sehingga observasi tidak hanya memberikan gambaran yang detail tentang lingkungan fisik kegiatan, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang aspek-aspek sosial dan kultural yang terkait dengan objek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui interaksi langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Wawancara dengan narasumber bertujuan untuk mendapatkan data primer dan valid sehingga data itu dapat membantu memecahkan rumusan masalah penelitian sebagai bekal untuk menganalisis koreografi yang terdapat dalam tari

Panembromo. Diantaranya adalah wawancara dengan Ratri Praptini Astuti selaku koreografer, Sari selaku penari tari Panembromo, dan Anon Suneko selaku narasumber iringan tari. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tari Panembromo sebagai tari persembahan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen atau catatan dari narasumber. Data ini digunakan untuk mempermudah menganalisis dan mengolah data. Data-data yang diperoleh peneliti melalui metode ini adalah data gambar dan data audio visual yang didapatkan dengan cara mengambil gambar ketika sedang melakukan pementasan dalam mata kuliah Praktik Kerja Mandiri di Auditorium ISI Yogyakarta pada tahun 2023, serta meminta koleksi dokumentasi dari koreografer dan penari yaitu berupa foto. Penulis juga melakukan pendokumentasian video tari Panembromo di Pendopo Karang Kitri yang dipakai sebagai bahan studi, dengan persetujuan koreografer. Pengambilan data melalui dokumen tertulis dan elektronik memberi nilai validasi yang dapat dipercaya. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan nyata untuk diolah.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan yang dilakukan sebelum dilakukan analisis yang meliputi kejelasan tulisan, konsistensi, relevansi

jawaban, dan kesatuan data. Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi lapangan dikelompokkan dengan metode deskriptif analisis.

Adapun tahapan pertama dalam menganalisis koreografi yaitu mendeskripsikan komponen-komponen yang ada pada tari Panembromo yaitu mengenai latar belakang tarian, latar belakang pencipta tari dan bentuk penyajian objek tari. Tahapan kedua yaitu mengkaitkan konsep koreografi, antara aspek bentuk, teknik, dan isi pada tari Panembromo dengan data yang dideskripsikan sebelumnya. Tahapan ketiga yaitu interpretasi dari bentuk, teknik, dan isi dalam tari Panembromo. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang berarti kesimpulan keseluruhan dari analisis koreografi tari Panembromo. Tahapan-tahapan tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga perlu diolah dengan mempertimbangkan keseluruhan data yang diperlukan dalam memecahkan rumusan masalah. Dari beberapa tahapan yang dilakukan dapat diperoleh uraian yang diharapkan dan kejelasan kerangka penulisan dalam bab - subbab sampai pada kesimpulan.

d. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah tahap pengolahan dan analisis data lalu dilakukan penulisan yang secara khusus disusun berdasarkan permasalahan dan variabel sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dibagi ke dalam bab – subbab yang diakhiri dengan kesimpulan penelitian. Adapun rancangan penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I berisikan tentang pendahuluan dengan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB II berisikan tentang tinjauan umum tari Panembromo yang meliputi latar belakang historis tari Panembromo, paparan penata tari, dan membahas bentuk penyajian tari Panembromo yang di dalamnya meliputi tema, gerak, penari, iringan tari, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, properti, dan struktur penyajian.

BAB III merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang analisis koreografi tari Panembromo. Isi pada bab tiga meliputi pengertian pengertian koreografi, analisis koreografi yang terdiri dari aspek bentuk, teknik, isi. Pada aspek kebetukan meliputi keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks pada tari Panembromo. Konsep teknik meliputi persoalan teknik kepenarian baik dari segi sikap dan gerak pada tari tersebut. Konsep isi meliputi persoalan gerak dan busana pada tari tersebut. Pada bagian ini dijelaskan juga mengenai kajian dari hasil analisis penelitian.

BAB IV berisikan kesimpulan.